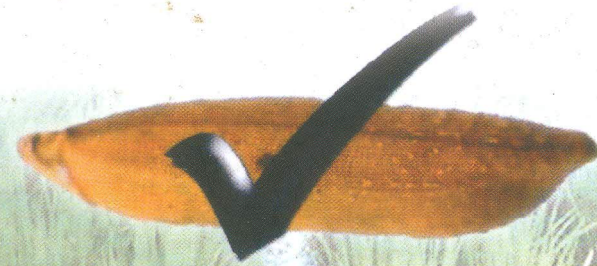


"Petunjuk Pelaksana Lapangan"



**Penanda Padi Indonesia
Untuk Sistem Tanam Pindah
Padi Sawah Irigasi**



PENANDA PADI

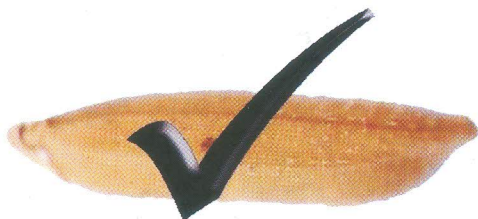
"Petunjuk Pelaksana Lapangan"



Penanda Padi Indonesia Untuk Sistem Tanam Pindah Padi Sawah Irigasi



Seri 1



Penanda Padi

Kerjasama :

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
DENGAN
FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO)
2007

Sekapur Sirih

Buku ini disusun dalam bentuk Penuntun Pelatihan bagi Penyuluh Pertanian dan Teknisi BPTP mengenai Penanda Padi Indonesia – 2007, yang nantinya dilengkapi dengan peta singkap dan petunjuk pelaksanaan dalam bentuk VCD.

Konsep awal dari penuntun pelatihan Seri-1 ini didasarkan kepada hasil prototipe Penanda Padi-Subang di Jawa Barat – Indonesia, hasil kerjasama dengan FAO/Indonesia pada tahun 2002 dan pengalaman pengembangan Penanda Padi atau *ricecheck* di Filipina. Setelah melalui beberapa kali proses perbaikan, konsep Penuntun Pelatihan Seri-1 ini diuji coba pada petani padi sawah oleh staf BPTP dan Dinas Pertanian serta KIPP di Propinsi Lampung dan Sumatera Barat dan kemudian ditebitkan oleh FAO/Indonesia.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan Penuntun Pelatihan Seri-1 ini, di antaranya Zulkifli Zaini, Syahrial Abdullah, Erythrina, Noviar Akmal, Syafruddin, Benny Rahman, Lalu Wirajaswadi, Putu Wardana, Maesti, Erizal, Benni Sormin, Iwan Malonda, Warwick Clampett, Terence Woodhead, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.-

Penanda Padi Indonesia
Untuk Sistem Tanam Pindah Padi Sawah Irigasi
PETUNJUK PELAKSANA LAPANG

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan.....	1
2. Pendekatan Penanda Padi	3
(a) Apa yang Dimaksud Dengan Penanda Padi ?	3
(b) Apa yang Membedakan Pendekatan Penanda Padi ?	3
o Penampilan Teknologi Sebagai Penanda Kunci.....	4
o Pengelolaan dan Monitoring Tanaman Padi	5
o Pemberian Chek atau Penanda	5
o Pembelajaran Melalui Kelompok	6
(c) Pelaksanaan Penanda Padi	6
o Siklus Penanda Padi	6
o Ringkasan Penanda Kunci – Penanda Padi Indonesia.....	7
3. Pembentukan Kelompok Tani Penanda Padi	11
4. Pelaksanaan Pertemuan Kelompok Tani Penanda Padi	18
5. Acuan Rencana Aksi Kelompok Tani Penanda Padi.....	24
6. Analisis Akhir – Tanyakan MENGAPA ?	34

I. PENDAHULUAN

Pendekatan Penanda Padi (*rice check*) dimulai di Australia. Melalui kerja sama dengan FAO, pendekatan tersebut diuji coba di Indonesia selama satu musim tanam yaitu bulan Mei sampai Agustus 2002 di desa Ranca Udik, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat. Desa tersebut dipilih langsung berdasarkan metodologi pemilihan dengan menggunakan beberapa indikator pada tingkat desa yang mencerminkan tingkat kemiskinan, kecukupan pangan dan produktivitas padi sawah. Dilanjutkan dengan analisa agro-ekosistem secara partisipatif untuk membantu petani mensintesis faktor pembatas dalam sistem produksi padi sawah. Pengkajian melibatkan 18 orang petani, termasuk 3 wanita tani.

Sepuluh penanda kunci (*key check*) telah diidentifikasi sebagai komponen yang dianggap penting untuk memperoleh hasil padi dan pendapatan usahatani yang lebih tinggi. Hasil diskusi dengan penyuluh pertanian, kelompok tani, dan peneliti menyepakati hanya 7 penanda kunci yang digunakan pada waktu itu, yaitu : (1) jenis padi unggul baru yang sesuai, (2) benih bermutu, (3) pemberian pupuk kandang pada saat pengolahan tanah, (4) jumlah rumpun tanaman optimal, (5) pengelolaan hara dan air secara terintegrasi dan berimbang, (6) pengendalian hama dan penyakit terpadu, dan (7) panen dan perontokan gabah pada kadar air yang sesuai.

Peneliti dan penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam melatih teknologi, menggunakan peta singkap dan piring cakram (VCD) untuk menunjukkan keragaan teknologi yang tersedia saat itu. Menggunakan alat pemutar VCD, petani dapat memutar dan mempelajarinya berulang-ulang bersama petani lainnya di desa. Selama satu musim tanam diadakan sembilan kali pertemuan kelompok dengan kisaran waktu setiap dua minggu. Tiga kali pertemuan dilaksanakan saat awal persiapan tanam, dan enam kali pertemuan selama pertanaman sampai panen. Pada setiap akhir pertemuan dibicarakan dan disimpulkan tentang keuntungan dan kelemahan dari setiap manajemen budidaya yang dianjurkan pada saat itu. Sebelum teknologi diadopsi, setiap petani melakukan kajian sendiri terhadap inovasi teknologi. Hasil diskusi pada setiap pertemuan dicatat oleh sekretaris kelompok dengan bantuan peneliti dan penyuluh. Analisa lengkap dari hasil gabah dan pendapatan usahatani dibuat oleh peneliti dengan bantuan FAO.

Keberhasilan uji coba di Subang, Jawa Barat, memberikan keyakinan bahwa pendekatan Penanda Padi untuk meningkatkan pendapatan petani dapat di uji coba di beberapa tempat lainnya di Indonesia pada lingkungan, sosial – ekonomi, dan budaya petani yang berbeda. Bekerja sama dengan Badan Litbang Pertanian, hasil penemuan ini ditindak lanjuti oleh FAO pada bulan Februari 2006 melalui Program Kerjasama Teknik yang dinamakan: "Percepatan adopsi, peningkatan kapasitas institusi, dan pelatihan petani melalui prosedur pembelajaran mandiri untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani kecil pada pendekatan Pengelolaan Tanaman dan sumberdaya Terpadu (PTT)". Kegiatan ini dinamakan "Penanda Padi Indonesia" yang saling melengkapi dengan program Pengelolaan Tanaman dan sumberdaya Terpadu (PTT) padi sawah yang sedang berjalan.

Pendekatan Penanda Padi berdasarkan inovasi teknologi budidaya terbaik yaitu PTT diuji coba di empat propinsi selama dua musim tanam, masing-masing di Sumatera Barat, Lampung, Banten dan Nusa Tenggara Barat, mewakili agroekosistem dengan sosial budaya yang berbeda. Hasil musim tanam pertama menunjukkan kelompok tani Penanda Padi Indonesia telah memberikan hasil yang sangat baik.

Melalui penerapan teknik budidaya terbaik yang diidentifikasi dari teknologi sistem produksi padi di Indonesia, kelompok tani Indonesia telah dapat menghasilkan produksi gabah yang relatif tinggi. Penampilan teknologi ini diwakili oleh beberapa Penanda Kunci. Hasil uji coba ini mendukung penemuan di Australia dan Filipina, bahwa semakin banyak jumlah Penanda Kunci yang dapat dicapai semakin tinggi hasil padi yang diperoleh petani.

Di Desa Mekar Sari, Propinsi Lampung terdapat satu kelompok Penanda Padi dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang yang dibentuk pada akhir tahun 2006. Kelompok ini berhasil membuktikan melalui peningkatan adopsi penerapan teknologi manajemen budidaya terbaik dengan peningkatan pencapaian dari 4 penanda kunci menjadi 9 penanda kunci (dari 10 penanda kunci yang ada), mampu meningkatkan hasil gabah sebesar 69% (dari 4,76 menjadi 8,04 ton GKP/ha). Sedangkan pendapatan kotor meningkat 93% (dari Rp. 4,8 juta menjadi Rp 9,3 juta/ha) (Gambar



Gambar 1. Perbandingan peningkatan pencapaian Penanda Kunci dengan hasil gabah dan pendapatan usahatani Kelompok Tani Penanda Padi, Desa Mekar Sari, Propinsi Lampung, MT 2006/07.

II. PENANDA PADI

A. Apa yang Dimaksud Dengan Penanda Padi ?

Penanda Padi didefinisikan sebagai : Pendekatan pengelolaan tanaman padi yang dinamis dengan menampilkan teknologi dan pengelolaan budidaya terbaik sebagai penanda kunci; membandingkan budidaya petani dengan hasil budidaya terbaik; dan pembelajaran mandiri melalui diskusi kelompok, untuk keberlanjutan peningkatan produktivitas, pendapatan dan kelestarian lingkungan. Secara sederhana Penanda Padi adalah: **"Pembelajaran melalui pengamatan dan berbagi pengetahuan untuk budidaya pertanian terbaik"**

Penanda Padi bertujuan untuk membantu petani menerapkan pengetahuan tentang teknik produksi padi saat ini – teknologi dan pengalaman - untuk meningkatkan produktivitas petani, keuntungan dan kesinambungan usahatani, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tani, baik untuk tujuan regional maupun nasional.

Penanda Padi mendorong petani mengelola lahan sawahnya untuk mencapai target hasil tertentu, mengamati perkembangan tanaman dan menganalisa hasil usahatannya. Penanda Padi menetapkan standar atau suatu batas yang dapat dicapai dalam bentuk Penanda Kunci yang menuntun petani mengenai apa yang perlu dicapai; rekomendasi bagaimana mencapainya, dan bagaimana menilai tercapai atau tidaknya Penanda Kunci tersebut. Dalam kelompok tani Penanda Padi akan membantu petani belajar dari pengalamannya dan melalui diskusi mengevaluasi pengelolannya, sekaligus memperbaiki teknik budidaya tanaman padi sawah untuk musim tanam berikutnya.

Penanda Padi merupakan perubahan teknik budidaya petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani dengan membantu petani menyadari adanya teknik pengelolaan budidaya terbaik dan teknik budidaya yang kurang menguntungkan. Karena itu, Penanda Padi merupakan suatu sistem pengelolaan yang melibatkan :

- Pengelolaan tanaman dan sumberdaya padi terpadu – usahatani padi merupakan suatu sistem produksi, oleh karena itu pengelolannya harus terpadu dan holistik.
- Masukan, keluaran dan dampak – bedakan antara budidaya dan hasil.
- Keluaran Kunci – indentifikasi faktor yang paling menentukan dalam manajemen pengelolaan
- Penanda Kunci – menggunakan Keluaran Kunci sebagai dasar untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan
- Perubahan cara budidaya petani - membantu petani mengidentifikasi teknik budidaya terbaik merupakan awal dari perubahan sikap dan tindakan dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani.
- Kelompok Tani,- menggunakan kerjasama pembelajaran mandiri satu sama lainnya.

B. Apa yang membedakan pendekatan Penanda Padi ?

Penerapan pendekatan Penanda Padi terdiri dari empat bagian, seperti empat cabang pada sendok garpu. Untuk dapat berhasil, maka keempat cabang tersebut harus digunakan secara bersamaan. Keempat cabang Penanda Padi tersebut adalah :

1. **Penampilan teknologi sebagai penanda kunci**
2. **Pengelolaan dan monitoring tanaman**
3. **Pemberian penanda (✓)** yaitu membandingkan hasil cara budidaya petani terhadap penanda kunci untuk mengidentifikasi teknik budidaya terbaik, dan
4. **Pembelajaran** melalui diskusi kelompok.



Gambar 2. Konsep Penanda Padi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani.

(1) Penampilan Teknologi Sebagai Penanda Kunci

Perbedaan mendasar pertama pada Penanda Padi adalah penampilan teknologi tidak hanya sekedar rekomendasi untuk budidaya saja tetapi lebih kepada kombinasi dari beberapa penanda kunci (manajemen pengelolaan manakah yang dapat dicapai) dan budidaya yang dianjurkan (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya) untuk meningkatkan keseluruhan pencapaian penanda kunci.

Penanda kunci merupakan faktor yang paling penting yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, hasil dan kualitas gabah serta keuntungan petani. Penanda kunci menekankan apakah petani sedang berusaha untuk mencapainya – sebagai keluaran – dengan menerapkan budidaya anjuran – sebagai masukan. Penanda

Kunci merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam pengelolaan budidaya tanaman.

Dalam penilaian, penanda kunci berfungsi sebagai suatu kriteria dengan mana hasil dari pengelolaan budidaya petani saat ini dibandingkan, apakah petani telah berhasil mencapainya atau tidak. Penanda Kunci adalah yang dinilai, sebab Penanda Kunci adalah apa yang diinginkan petani untuk dicapai. Pencapaian dari hasil yang diinginkan petani merupakan pengukuran yang sebenarnya dari implementasi keberhasilan pelaksanaan budidaya. Keberhasilan dari pengelolaan budidaya padi hanya dapat diukur dari apa yang dapat dicapai dan bukan dari apa yang dikerjakan.

Penanda Kunci dibuat sesederhana dan seobjektif mungkin untuk mengurangi bias dalam pengertiannya. Tiap penanda kunci dilengkapi dengan kriteria pencapaian, manfaatnya dan petunjuk pengamatan apakah teknik budidaya yang dianjurkan dapat dicapai atau tidak. Inilah yang mendasari kenapa semakin banyak jumlah penanda kunci yang dapat dicapai petani semakin tinggi hasil yang diperoleh.

Penanda Kunci dan budidaya anjuran memerlukan kondisi spesifik lokasi untuk mengurangi keragaman cara petani setempat serta pengaruh iklim. Penanda Kunci sebagai kriteria pencapaian dapat berubah misalnya bila menggunakan sistem tanam pindah dibandingkan sebar langsung atau antara padi hibrida dan non-hibrida.

(2) Pengelolaan dan Monitoring Tanaman Padi

Perbedaan mendasar kedua dari Penanda Padi adalah mengelola dan memonitor setiap Petakan Penanda Padi. Pengelolaan dan monitoring harus dilakukan bersama-sama, sebagai contoh, tidak hanya melakukan teknik budidaya terpilih tetapi juga mengamati apakah yang telah dicapai.

Pengelolaan, monitoring, dan pelaksanaan teknik budidaya padi sawah merupakan bagian yang utuh dari usahatani. Monitoring adalah proses mengamati (lebih kepada melihat daripada menduga), mengukur (secara objektif dan terukur), dan mencatat (dengan menulis) hasil dari pelaksanaan. Monitoring mencoba untuk menyusun dan mengukur pendapat yang subjektif pada pengelolaan seperti terlalu tebal atau terlalu tipis, terlalu rendah atau terlalu tinggi, terlalu banyak atau terlalu sedikit, terlalu besar atau terlalu kecil yang sering digunakan untuk merujuk hasil pada pengelolaan pertumbuhan tanaman, kerusakan akibat gulma atau hama dan penyakit, air yang terlalu dalam, penggunaan pupuk, dan lain-lain, menjadi pencapaian yang terukur dan objektif.

(3) Pemberian Check atau Penanda

Perbedaan mendasar ketiga pada pendekatan Penanda Padi adalah pemberian Check (✓) atau penanda. Monitoring (proses pengamatan, pengukuran dan pencatatan) memberikan informasi untuk dibandingkan dengan Penanda Kunci. Hasil perbandingan ini memberikan interpretasi dan analisa hubungan antara kegiatan budidaya, pencapaian Penanda Kunci dan hasil gabah, untuk mengidentifikasi kekuatan (pencapaian budidaya terbaik) dan kelemahan (hasil budidaya yang kurang menguntungkan) pada budidaya padi sawah saat itu. Budidaya terbaik dapat diulang kembali dan budidaya yang kurang tepat dapat diperbaiki dengan menggunakan pengelolaan budidaya terbaik sehingga diperoleh peningkatan hasil gabah dan peningkatan pendapatan usahatani.

Melalui pencatatan usahatani secara sederhana, yang dilengkapi dengan pemberian penanda (✓) akan memberikan informasi mengapa petani dalam kelompok yang sama mempunyai perbedaan hasil gabah dengan petani lainnya, walaupun jumlah Penanda Kunci yang tercapai sama. Pendekatan ini akan memberikan proses pembelajaran kepada petani terutama bila dalam pertemuan kelompok telah membahas jumlah Penanda Kunci yang dapat dicapai dibandingkan terhadap tingkat hasil dan pendapatan usahatannya masing-masing.

(4) Pembelajaran melalui Diskusi Kelompok

Pembelajaran melalui diskusi kelompok tani, baik di ruangan, di saung maupun di lapangan, merupakan bagian yang penting dari pendekatan Penanda Padi untuk menyamakan pengertian dan keberlanjutan dari penggunaan Penanda Kunci. Kelompok diskusi membantu petani belajar satu sama lainnya dan memberikan umpan balik terhadap pencapaian Penanda Kunci. Diskusi kelompok juga membantu petani mengetahui/menyadari kelemahan dalam sistem budidaya mereka, sehingga timbul keinginan dan meningkatkan peluang untuk mengadopsi teknik budidaya yang baru. Diskusi kelompok dilakukan pada tahap perencanaan sebelum tanam, tahap pengelolaan tanaman sampai panen dan setelah panen. Teknik fasilitasi untuk mendorong diskusi merupakan kemampuan yang diperlukan bagi penyuluh di sini. Dalam pendekatan Penanda Padi, komunikasi berubah dari satu arah menjadi banyak arah yaitu dari petani ke petani, petani ke penyuluh serta peneliti dan sebaliknya.

Pendekatan Penanda Padi mendorong petani untuk melakukan monitoring pada tanaman padinya melalui pengamatan, pengukuran, dan pencatatan serta membandingkan hasil pengelolaannya dengan Penanda Kunci dan menganalisa hasil usahatani untuk membantu petani belajar dari Penanda Kunci.

Proses ini bertujuan untuk membantu petani menyadari :

- **Kekuatan - Pengelolaan tanaman yang baik.** Kekuatan dari pengelolaannya memberikan sumbangan pada pencapaian hasil gabah yang lebih baik, sehingga dapat diulang pada musim tanam berikutnya.
- **Kelemahan - Pengelolaan tanaman yang buruk.** Kelemahan dari pengelolaan yang membatasi untuk mendapatkan hasil optimal, dan dapat diperbaiki dengan merubah atau mengadopsi teknik budidaya yang diperbaiki. Hal ini membantu petani menyadari kelemahan dari teknik budidayanya sehingga timbul keinginan untuk memperbaikinya.

C. Pelaksanaan Penanda Padi

Siklus Penanda Padi. Pada prakteknya penerapan pendekatan penanda padi melibatkan berbagai kegiatan yang berpusat pada pengelolaan atau manajemen dan pengembangan tanaman padi. Urutan kegiatan siklus Penanda Padi adalah : (1) Perencanaan – Apa yang harus dilakukan dan apa yang ingin dicapai (termasuk pertimbangan merubah teknik budidaya), (2) Mengatur pertanaman – Mengerjakan budidaya spesifik untuk mencapai target, contoh : Penanda Kunci, (3) Monitoring – melakukan pengamatan, pengukuran dan pencatatan hasil yang dicapai, (4) Panen – mencatat hasil gabah, mutu dan harga jual, (5) Membandingkan dan menginterpretasikan – hasil pengelolaan dengan Penanda Kunci, dan hubungannya dengan pencapaian hasil gabah dan keuntungan usahatani, (6) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen usahatani, dan (7) Perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap dalam manajemen pengelolaan. Kemudian kembali ke no 1.

yaitu Perencanaan untuk pertanaman berikutnya dimana siklus penanda padi dimulai kembali.

Kegiatan siklus Penanda Padi ini dipengaruhi secara terus menerus oleh :

- Penanda Kunci dan acuan rekomendasi
- Pengalaman dan pengetahuan petani sendiri.
- Ketersediaan sumberdaya dan permodalan
- Iklim, agro-ekosistem, tanah, dll.
- Pengetahuan petani sekitarnya, sikap dan dukungan pemerintah.

Ringkasan Penanda Kunci – Penanda Padi Indonesia. Tabel 1 berikut ini menyajikan ringkasan dari Penanda Padi Indonesia, Penanda Kunci, kriteria pencapaian dan manfaat pencapaiannya.

Table 1 : RINGKASAN REKOMENDASI PENANDA PADI INDONESIA

AREA PENGELOLAAN	Penanda Kunci	Kriteria pencapaian	Manfaat	Budidaya Anjuran
PERENCANAAN SEBELUM TANAM	1. Gunakan varietas padi yang di anjurkan ✓	Varitas padi yang digunakan adalah varitas yang tercantum dalam daftar varietas yang dianjurkan di Kabupaten setempat	Varietas atau jenis padi yang dianjurkan memberikan peluang lebih besar untuk mencapai target hasil yang lebih tinggi dengan mutu yang lebih baik. Varietas yang dianjurkan telah didasarkan kepada hasil pengkajian spesifik lokasi, pengalaman petani, dan mempunyai harga pasar yang lebih tinggi.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Pilih salah satu varietas yang dianjurkan di tingkat Kabupaten.
	2. Gunakan benih berlabel dengan daya tumbuh tinggi ✓	Benih berlabel biru pada kemasan dan Daya tumbuh tinggi yang diperoleh melalui teknik pengangapuan	Benih bermutu menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak akan tumbuh lebih cepat, lebih merata dan lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Semuanya ini berpengaruh terhadap keseragaman pertumbuhan tanaman, hasil padi dan keuntungan usaha tani. Benih berlabel biru lebih murni, lebih bersih dan lebih seragam dengan daya kecambah paling rendah 85 persen.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Pisahkan dan buang benih yang apabila diredam dalam air garam atau abu dapur mengapung di permukaan Hal lainnya yang perlu dicanangkan: Ketersediaan modal serta kebutuhan dan ketersediaan sarana produksi lainnya.
	3. Buat Pematang sawah cukup tinggi ✓	Buat pematang sawah cukup tinggi, minimal 25 cm dari muka tanah Ukur dan catat tinggi pematang sawah dari muka tanah pada empat sisi minimal 25 cm.	Pematang sawah yang cukup tinggi (25 cm) akan menampung air dari curah hujan yang tinggi sehingga dapat mencegah hilangnya pupuk dan pestisida yang diberikan ke petakan sawah lainnya.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Buat pematang waktu pengolahan tanah, lakukan pemadatan untuk mencegah turunnya pematang Hal lainnya: Lakukan pengolahan dan perataan tanah, sekaligus perbaiki dan pemeliharaan pematang sawah.
PERSIAPAN LAHAN	4. Persemaian serentak ✓	Waktu menyemai tidak lebih dari empat hari lebih awal atau empat hari lebih lambat dari titik tengah dimana 50% petani menyebar benih sebelumnya, dan 50% lagi sesudahnya.	Waktu menyemai ditentukan oleh ketersediaan air irigasi. Dalam saluran tersier yang sama, sebaiknya menyemai padi dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penyemaian terlalu awal atau terlalu lambat akan mendapat peluang lebih besar timbulnya kerusakan karena gangguan cuaca, diserang hama maupun penyakit, tikus, serta hewan perusak lainnya dibandingkan persemaian serentak.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Waktu menyemai ditentukan oleh ketersediaan air irigasi, yang biasanya dirembukkan bersama oleh petugas P3A dengan pengelola air irigasi dan kelompok tani. Hal lainnya : Waktu yang diperlukan untuk pembuatan persemaian.
PENATAAN TANAMAN	5. Dapatkan jumlah rumpun tanaman optimal ✓	Jumlah rumpun tanaman per meter persegi pada umur 14 hari setelah tanam (setelah dilakukan penyiipan): Legowo 4:1 (20 x 10 cm) x 40 cm = 40 Legowo 4:1 (25 x 12,5 cm) x 50 cm = 26 Legowo 2:1 (20 x 10 cm) x 40 cm = 33 Legowo 2:1 (25 x 12,5 cm) x 50 cm = 21 Tegel/bujur sangkar : 20 x 20 cm = 25	Jumlah rumpun tanaman optimal akan menghasilkan lebih banyak malai per meter persegi dan memberikan peran yang besar untuk mendapatkan target hasil yang lebih tinggi. Pertumbuhan tanaman yang sehat dan seragam akan mempercepat penutupan muka tanah, sehingga dapat menekan atau memperlambat pertumbuhan gulma dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Jumlah benih yang disemai ditentukan oleh sistem tanam, umur bibit dan jumlah bibit per rumpun. Hal lainnya: Pengelolaan hara/pupuk, air dan pengendalian hama penyakit adalah penting.

AREA PENGELOLAAN	Penanda Kunci	Kriteria pencapaian	Manfaat	Budidaya Anjuran
PENGELOLAAN HARA	6. <i>Dapatkan jumlah anakan per rumpun optimal pada stadia inisiasi mai</i> ✓	Tegel/bujur sangkar : $25 \times 25 \text{ cm} = 16$ Jumlah minimal anakan per rumpun pada stadia awal pembentukan mai : Legowo 4:1 ($20 \times 10 \text{ cm}$) $\times 40 \text{ cm} = 9$ Legowo 4:1 ($25 \times 12,5 \text{ cm}$) $\times 50 \text{ cm} = 14$ Legowo 2:1 ($20 \times 10 \text{ cm}$) $\times 40 \text{ cm} = 11$ Legowo 2:1 ($25 \times 12,5 \text{ cm}$) $\times 50 \text{ cm} = 18$ Tegel/bujur sangkar $20 \times 20 \text{ cm} = 15$ Tegel/bujur sangkar $25 \times 25 \text{ cm} = 23$	Jumlah anakan pada awal pembentukan mai merupakan salah satu indikator yang menentukan potensi hasil tanaman. Pemberian unsur hara yang sesuai kebutuhan tanaman sebelum stadia awal pembentukan mai akan menghasilkan jumlah mai yang lebih banyak dengan persentase gabah hampa lebih rendah sehingga didapatkan hasil lebih tinggi.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Ikuti anjuran teknologi pemupukan seperti yang disajikan dalam Penuntun Pelatihan – Seri II. Hal lainnya: Pengendalian OPT dan pengelolaan air perlu diperhatikan.
PENGELOLAAN AIR	7. <i>Hindari kelebihan atau kekurangan air</i> ✓	Tidak terlihat gejala kelebihan dan atau kekurangan air yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman	Air berhubungan langsung dengan pengupuan tanah dan tanaman dan sekaligus menghindari atau mengurangi dampak kekeringan. Tinggi muka air sekitar 3-5 cm harus dipertahankan mulai dari pertengahan pembentukan anakan hingga 1-2 minggu menjelang panen untuk mendukung periode pertumbuhan aktif dari tanaman. Tinggi muka air melebihi 5 cm menjadi mahal dan dapat menekan pertumbuhan anakan.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Tinggi muka air sekitar 3 cm sampai pertengah pembentukan anakan, 3-5 cm hingga 1-2 minggu menjelang panen, kemudian dikeringkan. Hal lainnya: Pengendalian OPT dan pengelolaan air perlu diperhatikan.
PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT	8. <i>Pastikan tidak ada kehilangan hasil akibat serangan Hama dan Penyakit.</i> ✓	Pastikan tidak ada kehilangan hasil karena hama dan penyakit Ambang tindakan untuk beberapa hama dan penyakit disajikan pada Tabel 2, 3, dan 4 sedangkan cara pengendaliannya disajikan dalam Penuntun Pelatihan – Seri II.	Jika serangan burung, tikus, atau hama penyakit mencapai 10%, mengakibatkan berkurangnya rumpun tanaman, hasil padi yang diperoleh akan menurun secara nyata. Pengendalian gulma menjadi sangat penting pada periode awal sampai 30 hari setelah tanam. Pada periode tersebut, gulma harus dikendalikan baik secara manual, landak, maupun herbisida.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Besarnya kehilangan hasil ditentukan oleh tingkat populasi atau keparahan suatu hama atau penyakit. Apabila tidak dilakukan usaha pengendalian akan berakibat terjadi kerugian yang berarti secara ekonomi. Hal lainnya: Pengendalian hama dan pengelolaan air perlu diperhatikan.
PENGELOLAAN PANEN	9. <i>Panen pada waktu yang tepat</i> ✓	Panen dilakukan bila 1/5 dari mai atau 4-5 gabah pada bagian bawah mai telah mengeras Tekan dengan kuku jari gabah pada bagian bawah mai telah cukup keras. Panen dilakukan bila 90-95 persen gabah telah berwarna kuning emas.	Panen terlalu awal menyebabkan gabah hampa, gabah hijau, dan butir kapur lebih tinggi. Panen yang terlalu lambat menimbulkan kehilangan hasil karena gabah rontok di lapangan dan meningkatnya gabah patah dalam proses penggilangan.	Untuk Pencapaian Penanda Kunci: Panen pada waktu yang tepat menghasilkan gabah dengan mutu yang lebih baik, harga pasar yang lebih tinggi dan disukai oleh penggilangan padi maupun konsumen akhir.

AREA PENGELOLAAN	Penanda Kunci	Kriteria pencapaian	Manfaat	Budidaya Anjuran
	10. Perontokan gabah sesegera mungkin ✓	Perontokan gabah paling lama 1-2 hari setelah panen.	Untuk mendapatkan mutu gabah yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi, kadar air gabah harus secepatnya diturunkan agar terhindar dari kerusakan. Penundaan perontokan lebih dari 1-2 hari menurunkan mutu gabah dan meningkatnya kehilangan hasil pada waktu proses perontokan, terutama jika terjadi hujan pada waktu penumpukan padi setelah panen.	Panen dan perontokan merupakan pekerjaan akhir yang menentukan hasil gabah yang dapat dipanen dan harga yang diperoleh.

III. PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI PENANDA PADI

Apakah yang dimaksud dengan Kelompok Tani Penanda Padi

Kelompok tani Penanda Padi adalah kelompok tani padi sawah, yang awalnya dengan bantuan teknisi BPTP dan Penyuluh mengadakan pertemuan secara teratur dengan ***tujuan meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha tani melalui pembelajaran mandiri untuk memahami dan dapat menggunakan pendekatan Penanda Padi dalam pengelolaan tanamannya.*** Kelompok terdiri dari 20-30 anggota tani padi sawah pada satu desa, yang berada pada satu saluran irigasi tersier. Pada pertemuan awal dimulainya kelompok, dijelaskan bahwa pertemuan akan dilakukan sebanyak 10 kali yang mencakup periode sebelum tanam, selama pertanaman dan setelah panen yaitu :

- 1 kali, sebelum semai untuk perencanaan satu musim tanam dan mulai menggunakan siklus Penanda Padi.
- 7 kali selama pertumbuhan tanaman untuk mengelola, memonitor dan mengawasi pertanaman di lapangan
- 2 kali setelah panen, yaitu pada pertemuan pertama mengumpulkan data monitoring tanaman termasuk data produksi, dan pada pertemuan kedua atau pertemuan terakhir untuk mengevaluasi, menganalisa dan menginterpretasikan hasil serta hubungan antara pencapaian Penanda Kunci dengan produksi dan pendapatan usahatani.

sebelum mulai lagi dengan siklus Penanda Padi dengan perencanaan pertemuan kelompok pada musim tanam berikutnya.

Tanggal Pertemuan, sebaiknya dengan mengatur jadwal pertemuan tetap yang disesuaikan dengan stadia pertumbuhan tanaman, umur varietas, perayaan lokal dan hari libur. Apabila waktu semai benih sudah diketahui maka dapat dijadwalkan pertemuan berikutnya misalnya setiap hari Rabu pada minggu ke 1 dan ke 3 atau minggu ke 2 dan ke 4. Dukungan dari koordinator lapangan dan teknisi BPTP serta penyuluh pertanian dibutuhkan pada setiap pertemuan kelompok tani.

Pengurus kelompok terdiri dari ketua dan sekretaris yang dilakukan melalui pemilihan. Pada awalnya, ketua dan sekretaris kelompok bekerja dengan bimbingan petugas lapang untuk mengatur jalannya pertemuan kelompok. Sekretaris membantu mencatat dan mengarsipkan dengan baik setiap kegiatan kelompok tani. Setelah dua tiga kali pertemuan, dengan mulai berpengalamannya ketua dan sekretaris kelompok, kegiatan kelompok tani sudah dapat diambil alih oleh Ketua, sehingga kelompok menjadi lebih cepat berkembang.

Harapan Petani Dan Tanggung Jawab Untuk Kelompok Tani.

Faktor penting untuk keberhasilan kelompok adalah harapan dari setiap anggota kelompok, apa yang dapat kelompok lakukan bagi anggotanya. Contoh: manfaat yang menyangkut kepentingan kelompok, dan sebaliknya apa tanggung jawab yang mereka harus lakukan untuk tujuan dan kelancaran jalannya kelompok. Yang tidak kalah pentingnya adalah tanggung jawab dari petugas lapangan untuk keberlangsungan kelompok tani. Semua faktor ini harus dapat dirinci secara jelas, khususnya pada tahap awal kegiatan. Tanggung jawab utama dari setiap anggota kelompok adalah:

- Bersedia menghadiri seluruh pertemuan kelompok.
- Mengunjungi dan mengevaluasi calon lokasi untuk laboratorium lapang.
- Melakukan monitoring (mengamat, mengukur dan mencatat) serta mengisi buku catatan dan menyerahkan blanko isian ke petugas untuk analisa usahatani dan dibahas pada pertemuan kelompok apakah Penanda Kunci-nya tercapai atau tidak.
- Tidak ada paksaan atau persyaratan bagi anggota kelompok tani untuk mengadopsi teknologi baru. Setiap perubahan didalam budidaya harus sepenuhnya dilakukan secara sukarela.
- Mengetahui dan menyadari tujuan dan manfaat sebagai anggota kelompok tani Penanda Padi.

Kehadiran dalam Pertemuan

Kehadiran dalam setiap pertemuan adalah penting untuk menjamin keberlanjutan partisipasi untuk proses kegiatan Penanda Padi dan tercapainya tujuan dari pembentukan kelompok. Kehadiran yang tidak beraturan akan mengurangi kemajuan kelompok, yang tidak hanya menyangkut perorangan tetapi akan mengancam keberhasilan dari kelompok tersebut. Masalah ini menjadi penting bila jumlah anggota yang hadir di bawah titik kritis (kecil dari 15 orang).

Kurangnya jumlah anggota yang hadir dan kurangnya komitmen/tanggung jawab untuk tujuan kelompok merupakan pemborosan dalam usaha dan sumberdaya dari petugas BPTP dan penyuluh. Bagi anggota yang memenuhi tanggung jawabnya juga akan menjadi kurang bermanfaat.

Pemilihan dan Monitoring Lapang Petak Penanda Padi.

Setiap petani memilih satu petak sawah terbesar (atau dua petak sawah berdampingan) pada lahannya untuk digunakan sebagai Petakan Penanda Padi, dengan luas paling sedikit 0,2 hektar. Lahan tersebut dikelola oleh petani dengan menggunakan teknologi budidaya yang telah dipilihnya. Setiap anggota kelompok tani akan memonitor dan mencatat budidaya pengelolaan dan pencapaian Penanda Kunci pada blanko monitoring untuk setiap petakan Penanda Padi-nya. Blanko monitoring yang telah diisi diserahkan pada setiap pertemuan kelompok. Penjelasan sebelum pengisian menjadi penting untuk ketelitian pengukuran, pencatatan hasil gabah dan harga yang diterima. Tujuan akhir dari pengelolaan ini adalah pengukuran akhir pencapaian manajemen. Data yang tidak benar akan membahayakan proses evaluasi pengelolaan dan pengambilan kesimpulan.

Penyerahan Blanko Monitoring Data Tanaman

Semua data dari persiapan lahan, pertanaman sampai panen harus dicatat pada blanko monitoring tanaman yang sudah disediakan sebagai bagian dari program. Blanko ini harus diserahkan kepada ketua/sekretaris dan/atau petugas lapangan pada pertemuan kelompok.

Data tanaman akan diperiksa oleh petugas lapangan dengan bantuan ketua dan sekretaris, dan sesudah difoto kopi atau pemasukan data ke komputer, dikembalikan kepada kelompok untuk dibahas lebih lanjut. Kelompok diskusi membantu petani belajar satu sama lainnya dan memberikan umpan balik terhadap pencapaian penanda kunci. Diskusi kelompok juga membantu petani mengetahui/menyadari kelemahan dalam sistem budidaya mereka, sehingga timbul keinginan dan meningkatkan peluang untuk mengadopsi teknik budidaya yang baru.

Tidak ada Keharusan untuk Merubah Teknik Budidaya

Teknik budidaya pengelolaan tanaman merupakan pengalaman dari petani itu sendiri. Untuk menjadi anggota pada kelompok tani Penanda Padi tidak ada keharusan petani harus merubah teknik budidayanya. Pendekatan Penanda Padi bersifat partisipatif yang berarti petani berperan serta menguji dan memilih teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat dan kemampuan petani melalui proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Jika petani mau untuk merubah budidayanya, hal tersebut didasarkan oleh kesadarannya sendiri.

Tujuan dan Manfaat Dari Kelompok Tani

Kelompok akan mendapat kesempatan untuk:

1. Menyajikan keragaan Pendekatan Penanda Padi dan pencapaian Penanda Kunci.
2. Membandingkan cara pengelolaan petani lainnya dan hasil gabah yang diperoleh dengan jumlah pencapaian Penanda Kunci dengan budidaya terbaik (petani dengan jumlah pencapaian Penanda Kunci tertinggi) dalam kelompok yang sama.
3. Memberikan kesempatan kepada petani untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan usahataniya, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan membahas serta belajar apakah dibutuhkan perubahan untuk meningkatkan hasil pada musim berikutnya.

Itu semua dapat membantu menjawab pertanyaan Penanda Padi "MENGAPA ?

Mengapa hasil gabah atau keuntungan usahatani pada lahan ini lebih baik dari lahan lainnya?.

Perbaiki budidaya manakah yang memberikan peranan terbesar pada perbedaan tersebut ?.

Perubahan apakah yang dapat dilakukan di dalam budidaya pada musim tanam berikutnya?.

Jangka Waktu Kelompok Tani

Kelompok Tani Penanda Padi diharapkan dapat berlangsung untuk setidaknya empat musim tanam. Sehingga bisa membandingkan perubahan sikap dan tingkat adopsi petani dari musim tanam pertama ke musim tanam ketiga (musim kemarau) atau musim tanam kedua ke musim tanam keempat (musim penghujan). Sesudah itu keberlangsungan dari Kelompok Tani tergantung pada permufakatan bersama antara anggota kelompok, petugas BPTP dan penyuluh. Tetapi keberhasilan kelompok tani, dengan pengembangan pada petani itu sendiri dan kepemimpinan ketua kelompok, dapat diharapkan akan memotivasi kegiatan kelompok untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Mengidentifikasi Pengurus Kelompok Tani (ketua/sekretaris)

Sangat penting untuk mengenal dan meningkatkan kepemimpinan petani sehingga timbul rasa memiliki kelompok oleh petani. Ketua kelompok dibantu oleh Sekretaris kelompok melaksanakan operasional kelompok. Untuk kedua posisi ini dilakukan pemilihan secara tertutup oleh anggota.

Laboratorium Lapang Petani

Penyelidikan Partisipatif dan Demonstrasi Teknologi. Dalam Penanda Padi Indonesia terdapat kegiatan Laboratorium Lapang Petani dimana petani Penanda Padi dapat berpartisipasi melakukan penyelidikan sendiri menggunakan prosedur standar produksi padi, dimana teknologi dan teknik pengamatan tanaman, pengukuran, dan pencatatan dapat di perlihatkan. Kegiatan ini antara lain:

1. Mendukung prosedur belajar mandiri pada Penanda Padi
2. Memungkinkan petani Penanda Padi untuk melakukan penyelidikan tentang kelebihan atau kelemahan suatu teknologi secara gratis.
3. Memberikan pengetahuan pendekatan Penanda Padi kepada petani di luar kelompok yang dekat dengan lokasi laboratorium lapang.

Pada penyelidikan secara partisipatif dan demonstrasi teknologi, anggota kelompok tani Penanda Padi difasilitasi oleh koordinator lapangan, teknisi BPTP dan penyuluh. Lokasi laboratorium lapang dapat berfungsi juga sebagai lokasi Temu Lapang Petani yang dilakukan sebelum panen. Laboratorium Lapang terdiri dari dua petakan lahan sawah yang berdampingan, masing-masing seluas 20 m x 30 m, yang air irigasinya dapat diandalkan untuk dua kali tanam per tahun, dan berada pada irigasi tertier yang sama dengan anggota kelompok Penanda Padi. Petunjuk Lapang Penanda Padi Seri-2 menyediakan penjelasan yang lebih detail tentang pelaksanaan laboratorium lapang.

Seleksi Anggota Kelompok Tani

Seleksi anggota, adalah kegiatan yang sangat penting dalam penumbuhan kelompok tani Penanda Padi. Proses seleksi yang dilakukan secara tergesa-gesa akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan dan perkembangan kelompok tani Penanda Padi. Masalah yang timbul yaitu menurunnya kehadiran petani, anggota yang tidak aktif, kegagalan pelaksanaan monitoring dan penyerahan data tanaman. Tetapi apabila seleksi petani dilakukan dengan baik, diikuti penjelasan apa manfaat dan kewajiban anggota, akan memotivasi petani lebih efektif dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk pencapaian Penanda Kunci sebelum bergabung dengan kelompok. Hal ini menjamin bahwa kelompok dibangun dengan fondasi yang kuat. Setelah kelompok terbentuk, maka keberhasilannya akan tergantung pada bagaimana kelompok itu dioperasikan dengan baik dan pertemuan sesama anggota kelompok diadakan sesuai kebutuhan.

Secara spesifik, petani terpilih (dan kelompok tani mereka) harus memungkinkan pengembangan dan evaluasi dari Penanda Padi Indonesia dalam kaitannya dengan tujuan :

Meningkatkan kemampuan petani kecil sehingga memungkinkan untuk menerapkan teknologi melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman dan sumberdaya Terpadu padi sawah, yang membantu mengisi strategi nasional mendukung peningkatan produksi padi berkesinambungan dan memperkuat ekonomi pedesaan.

Jika seleksi petani tidak berhasil, akan menimbulkan masalah menurunnya kehadiran petani, petani menjadi kurang aktif, atau kegagalan proses monitoring dan penyerahan data usahatani. FAO berdasarkan target sarannya hanya untuk petani kecil, baik petani pemilik penggarap, buruh tani maupun petani bagi hasil, baik laki-laki maupun wanita tani. Kegiatan Penanda Padi Indonesia direncanakan hanya selama dua tahun, karena syarat untuk memonitor peran serta petani dalam meru-

bah budidaya paling tidak memerlukan empat musim tanam berturut-turut sehingga bisa membandingkan adopsi teknologi pada musim utama dan musim kedua. Oleh sebab itu selama satu tahun dipilih lokasi untuk Penanda Padi Indonesia yang dapat ditanami padi sawah dua kali dalam satu tahun.

Jumlah Anggota Dalam Satu Kelompok

Satu kelompok tani terdiri dari 20-30 petani, idealnya adalah 25 petani. Tetapi untuk menjamin pada tingkat yang efektif untuk dibina, diseleksi sebanyak 25-30 petani untuk satu kelompok dimana masih diizinkan apabila ada petani yang mengundurkan diri.

Irigasi Tertier Bersama

Selain bertetangga, juga alasan praktis dan sosial, maka anggota kelompok Penanda Padi lahannya harus berada pada satu parit irigasi tertier yang sama, sekaligus merupakan dasar untuk mengidentifikasi potensi kelompok.

Status Sosial Ekonomi

Calon petani anggota kelompok harus di seleksi, supaya bisa melakukan proses pembelajaran mandiri, pengembangan dan mengevaluasi sistem penanda padi serta meningkatkan produktifitas dan keuntungan usahatani anggota kelompok penanda padi. Sebelum memilih calon petani peserta pada tingkat dusun, dilakukan identifikasi pada tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa menggunakan Statistika Dalam Angka, untuk mengetahui jumlah rumah tangga miskin, tingkat ketahanan pangan, kondisi infra struktur, tingkat produktivitas padi sawah, dan kondisi air irigasi.

Untuk setiap desa terpilih, digunakan monografi desa bersama pengetahuan lokal dari penyuluh dan pegawai irigasi di kecamatan dan desa, untuk memilih "dusun" sebagai satu kawasan irigasi tersier seluas 20 Ha di areal yang irigasinya terjamin. Kemudian dilakukan peninjauan oleh koordinator lapangan untuk memastikan pilihan calon lokasi. Pada 20 ha luasan unit tertier dapat terdiri dari 50 sampai 70 kepala keluarga petani kecil; sehingga memilih 25-30 calon petani Penanda Padi berdasarkan kriteria seleksi lebih mudah dilakukan.

Kriteria Seleksi

Berikut ini adalah kriteria seleksi petani peserta.

1. Anggota kelompok berjumlah 25-30 orang
2. Sebaiknya dipilih keluarga tani dengan kesejahteraan KS1 dan KS2
3. Peserta terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan kepemilikan lahan adalah pemilik, buruh tani dan bagi hasil
4. Target komposisi untuk 25-30 anggota kelompok Penanda Padi adalah:

❖ KS 1 Laki-laki pemilik	: 2-4
❖ KS 1 Perempuan pemilik	: 2-3
❖ KS 1 Laki-laki buruh tani/bagi hasil	: 4-6
❖ KS 2 Laki-laki pemilik	: 4-5
❖ KS 2 Perempuan pemilik	: 3-4
❖ KS 2 Laki-laki buruh tani/bagi hasil	: 8-9
5. Seluruh anggota kelompok yang akan dilatih dengan buku pedoman dan alat bantu audio visual adalah petani pengelola/pengambil keputusan dan berdomisili didusun atau desa tersebut.

6. Boleh semua umur, diutamakan di bawah 40 tahun
7. Luas kepemilikan sawah tidak lebih dari 0,4 ha.
8. Luas petak penanda padi sekurang-kurangnya 0,2 ha.
9. Petani peserta harus:
 - Menghadiri seluruh pertemuan
 - Memonitor budidaya lapang, pencapaian penanda kunci, pertumbuhan tanaman, biaya produksi (mengamat, mengukur, mencatat), dan menyerahkan blanko isian lengkap kepada petugas BPTP/PPL yang siap dianalisa dan diinterpretasikan pada diskusi kelompok.
10. Tidak ada persyaratan supaya petani peserta harus menerapkan teknologi baru, setiap perubahan budidaya harus secara sukarela dan atas kemauan sendiri
11. Petani peserta boleh memilih untuk ikut serta dalam Laboratorium Lapang Penanda Padi dan petak demonstrasi untuk melakukan penyelidikan sistem produksi padi secara partisipatif.

Seleksi Akhir Calon Petani Peserta

Seluruh keluarga tani yang termasuk kedalam kriteria seleksi, diundang untuk datang ke pertemuan pengenalan dan penjelasan metode Penanda Padi dan tujuan yang hendak dicapai. Setelah itu keluarga tani ditanyakan apakah mereka mau menjadi peserta kelompok Penanda Padi. Jika yang mau menjadi peserta lebih dari 30 orang, maka ditambahkan kriteria seleksi lain yaitu pendidikan tamatan sekolah dasar, usia 20-40 tahun, dan kepemilikan sawah kecil dari 0,35 ha.

Penjelasan awal pada seleksi kelompok tani sangat penting untuk keberhasilan kelompok. Pertemuan pengenalan Penanda Padi yang direncanakan dan dijalankan dengan baik sangat penting untuk memberikan kesadaran dan pengertian tentang tujuan pendirian kelompok. Secara rinci dijelaskan pelaksanaan kegiatan dan manfaat serta tanggung jawab sebagai anggota kelompok Penanda Padi. Termasuk penjelasan bagaimana metoda yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan petani. Setiap petani harus mengerti dengan jelas potensi manfaat untuk mereka dan bila diperlukan dapat membuat perjanjian sebagai syarat pertanggungjawaban sebagai anggota kelompok.

Petani yang hadir adalah petani yang telah dihubungi secara perorangan, dan setelah menerima penjelasan, mau menghadiri pertemuan. Pada akhir pertemuan, peserta harus menjawab secara perorangan, apakah mereka bersedia menjadi anggota dengan tugas-tugas yang diberikan. Jika mereka mengerti manfaat yang akan diperoleh bila menjadi peserta kelompok, maka tanggung jawabnya sebagai anggota akan mereka penuhi seperti menghadiri pertemuan, memonitor tanaman padinya dan menyerahkan blanko isian penanda padi, dll.

Standar jadwal pertemuan untuk **Pertemuan Perkenalan** dapat dilihat pada Tabel 2. Ini merupakan pertemuan yang sangat penting. Tujuan pertemuan adalah:

1. Membuat kerangka tujuan dari pembentukan kelompok tani
2. Pengenalan dan penjelasan Penanda Padi Indonesia
3. Operasional kelompok petani
4. Konfirmasi anggota dan manfaat yang diperoleh
5. Pemilihan ketua dan sekretaris kelompok
6. Jadwal pertemuan kelompok petani berikutnya

Table 2. Agenda Pertemuan Awal dan Perkenalan Calon Anggota Kelompok Tani Penanda Padi Indonesia

SEBELUM PERTEMUAN

- Kirimkan undangan untuk setiap calon peserta terpilih (yang memenuhi kriteria), garis besar tujuan pertemuan, tanggal, waktu, lama dan tempat pertemuan.
- Koordinator BPTP memastikan dukungan petugas lapangan, dan telah dijelaskan apa tugasnya masing-masing, termasuk mempersiapkan alat bantu yang diperlukan.
- Mengatur tempat, alat bantu, dan sebagainya yang dibutuhkan dalam pertemuan

ACARA PERTEMUAN

- Pendahuluan
 - Tujuan pertemuan
 - Perkenalan petugas
 - Acara pertemuan
 - Hasil yang diharapkan dari pertemuan
- Tujuan dari pembentukan kelompok tani
 - Bagaimana mereka berpartisipasi setelah terpilih
 - Menggunakan Penanda Padi untuk mengidentifikasi teknik budidaya padi yang buruk dan yang baik
 - Perubahan ke budidaya terbaik, peningkatan hasil gabah dan keuntungan usahatani
 - Memperbaiki standar hidup/ekonomi keluarga tani
- Pengenalan Penanda Padi
 - Prinsip: Holistik dan Pengelolaan Tanaman dan sumberdaya Terpadu
 - Budidaya: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Pemantauan
 - Teknologi anjuran dan Penanda Kunci
 - Memperbaiki pengelolaan budidaya tanaman: Meninjau kembali pencapaian hasil, indentifikasi kekuatan dan kelemahan, perbaikan budidaya
- Bagaimana Kelompok Tani Penanda Padi akan dijalankan
 - Jadwal Pertemuan
 - Teknologi anjuran dan Penanda Kunci
 - Kegiatan sebelum, selama, dan sesudah pertemuan
 - Saling membagi pengetahuan dan pengalaman - mendiskusikan keberhasilan dan cara mengatasi permasalahan
 - Petak Penanda Padi – mengamati, mengukur, mencatat dan mengisi blanko monitoring
 - Meninjau kembali dan mengevaluasi hasil, mengidentifikasi MENGAPA?
 - Laboratoum Lapang Petani – Penyelidikan partisipatif dan demonstrasi teknologi
 - Format acara pertemuan – peran koordinator lapang, teknisi BPTP, penyuluh, ketua dan sekretaris, cara pelatihan dan diskusi petani
- HARAPAN DAN TANGGUNG JAWAB
 - Manfaat menjadi anggota kelompok tani Penanda Padi
 - Tanggung jawab untuk hadir, berperan serta, melakukan pengamatan, saling berbagi hasil dan informasi
- Penerimaan partisipasi perorangan
 - Setiap petani peserta harus ditanyakan kesediaannya
- Pemilihan ketua kelompok dan sekretaris
- Pertemuan kelompok tani berikutnya
 - Waktu, tujuan dan susunan acara
 - Persiapan untuk pertemuan pertama - perencanaan- petani diminta untuk datang pada pertemuan berikutnya dan mempersiapkan untuk berbicara tentang usulan pengelolaan budidaya untuk pertanian berikutnya, dan apa sumberdaya yang mereka perlukan

SESUDAH PERTEMUAN

- Koordinator BPTP harus bertemu dengan teknisi BPTP dan penyuluh untuk
 - Meninjau kembali hasil pertemuan – Lakukan analisa SWOT secara informal
 - Rencanakan dan persiapkan Pertemuan I : PERENCANAAN SEBELUM TANAM untuk kelompok tani Penanda Padi.

IV. PELAKSANAAN PERTEMUAN KELOMPOK TANI PENANDA PADI

Menyelenggarakan kelompok tani Penanda Padi adalah kegiatan yang menantang, yang memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, dengan pelatih teknis BPTP dan penyuluh yang telah menguasai pengetahuan dan prinsip dasar pendekatan Penanda Padi serta teknologi (sebagai nara sumber), sehingga dapat berperan dalam memfasilitasi petani peserta untuk mencapai sasaran dari setiap pertemuan kelompok maupun tujuan perorangan petani peserta.

Pertemuan kelompok tani Penanda Padi bersifat partisipatif dan anggota berperan secara aktif. Petani harus aktif berpartisipasi dalam pertemuan. Tingkat keberhasilan pertemuan tergantung dari perencanaan, persiapan, dan peran serta dari setiap individu petani, sebagaimana juga teknis BPTP dan penyuluh. Bila petani bukan merasa menjadi peserta yang pasif, pertemuan akhirnya menjadi merasa dimiliki oleh kelompok tani itu sendiri.

Teknisi BPTP dan Penyuluh harus memotivasi kelompok tani untuk memulai pada setiap pertemuan, kegiatan apakah yang perlu dilakukan petani pada pertemuan sebelumnya, selama berlangsung dan sesudah pertemuan (Tabel 3).

Tabel 3. Kegiatan Petani yang diperlukan Sebelum, Selama dan Sesudah pertemuan kelompok Penanda Padi.

Sebelum Pertemuan

- Mengelola petak terpilih Penanda Padi
- Memonitor (mengamati, mengukur dan mencatat) petak Penanda Padi
- Mengisi blanko monitoring tanaman untuk diserahkan kepada teknis BPTP atau PPL pada pertemuan kelompok

Selama Pertemuan

ACARA PERTEMUAN - di ruang pertemuan atau saung kelompok

- Menyepakati agenda pertemuan dan apa yang diharapkan untuk dicapai
- Membahas teknik budidaya musim tanam sebelumnya, pertumbuhan tanam-an, hasil gabah yang diperoleh, kondisi iklim/cuaca, khususnya sejak pertemuan terakhir.
- Bandingkan petak penanda padi antar sesama petani peserta dan pencapaian penanda kunci.
- Diskusikan MENGAPA, APA, dan BAGAIMANA keberhasilan dan permasalahan, dengan penekanan pada manajemen pengelolaan yang baik dan bagaimana memperbaiki kelemahan yang ada.

- Memperkuat dan mendorong pelaksanaan manajemen budidaya yang baik melalui manfaat dari melakukan pengamatan, mengukur dan mencatat

Jelaskan rencana dan diskusikan kegiatan pengelolaan manajemen budidaya berikutnya.

- Penanda Kunci yang harus dicapai
- Teknik budidaya yang harus dilakukan
- Monitoring lapang (mengamati, mengukur dan mencatat)
- Menyerahkan data monitoring petugas lapang sebelum pertemuan berikutnya

KUNJUNGAN LAPANG

- Mengunjungi Laboratorium Lapang Petani – Petak Penyelidikan dan Petak Demonstrasi
- Mengunjungi petak Penanda Padi petani lainnya – yang memberikan contoh teknik budidaya yang baik atau bermasalah.

Sesudah Pertemuan

- Memperbaiki teknik budidaya dimana diperlukan.
- Memonitor (mengamati, mengukur dan mencatat) terutama petak Penanda Padi :
 - Melengkapi isian dari blanko monitoring
 - Menyerahkan kepada petugas untuk pertemuan berikutnya
- Persiapan untuk pertemuan berikutnya

Koordinator Lapang Penanda Padi bersama-sama dengan teknisi BPTP dan Penyuluh bertindak sebagai nara sumber dan memfasilitasi kegiatan dan diskusi dalam kelompok. Ketua kelompok tani membantu dalam pengaturan dan kelancaran pertemuan dan terlibat langsung dalam diskusi. Sangat penting diupayakan supaya setiap petani sepenuhnya mengerti pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai oleh kegiatan kelompok tani. Sekretaris kelompok membuat ringkasan hasil pertemuan.

Bekerja Dengan Kelompok Tani : Berperan sebagai Fasilitator dan Nara Sumber Teknologi

Pada kelompok Penanda Padi, ketua dan sekretaris kelompok mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memfasilitasi persiapan, pelaksanaan, dan pencatatan hasil diskusi dalam setiap pertemuan kelompok. Dalam hal ini mereka dibantu oleh teknisi BPTP dan penyuluh pertanian. Penyuluh lapang dan Teknisi BPTP juga bertugas untuk menyediakan berbagai informasi tercetak berkaitan dengan teknologi introduksi, baik untuk kelompok tani maupun secara perorangan. Konsekuensinya, mereka perlu dibekali melalui pelatihan mengenai teknik budidaya petani saat ini, kendala dan peluang perbaikannya. Bersamaan dengan hal tersebut, petugas lapang juga perlu dilatih terlebih dahulu mengenai teknologi introduksi serta pemahaman teknik pendekatan Penanda Padi – Indonesia. Apa dampaknya terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan usaha tani dan perbaikan lingkungan.

Kebanyakan penyuluh lapang maupun teknisi BPTP telah dilatih dan lebih berpengalaman dengan petunjuk teknis. Sering mereka kurang berpengalaman dalam peran sebagai fasilitator. Kedua peran tersebut berbeda dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian salah satu dari peran tersebut harus dapat dicapai dengan efektif untuk memungkinkan setiap kelompok Penanda Padi dapat mencapai tujuan dan terlihat dampaknya. Untuk itu juga diperlukan pelatihan bagi penyuluh dan teknisi BPTP untuk dapat berperan sebagai fasilitator.

Penting sekali, penyuluh dan teknisi lapang dilatih memahami penerapan Pengelolaan Tanaman dan sumber daya Terpadu (PTT) yang didasarkan pada 4 prinsip utama yaitu: (1) PTT merupakan suatu pendekatan agar sumber daya tanaman, lahan dan air dapat dikelola sebaik-baiknya, (2) PTT memanfaatkan teknologi pertanian terbaik yang dihasilkan dengan memperhatikan unsur keterkaitan sinergis antar komponen teknologi, (3) PTT memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan fisik maupun sosial ekonomi petani, dan (4) PTT bersifat partisipatif yang berarti petani berperan serta menguji dan memilih teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat dan kemampuan petani melalui proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, penyuluh dan teknisi BPTP membantu ketua kelompok tani dalam menuntun diskusi. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan tentang teknik penelitian dan penyuluhan serta kearifan lokal dalam menuntun diskusi. Dengan demikian anggota kelompok akan memungkinkan untuk mengerti dan mengidentifikasi topik-topik yang relevan, dan menginterpretasikannya (sesuai dengan keadaan mereka) mengenai pendekatan Penanda Padi.

Yang penting diperhatikan:

- Kelompok diskusi harus bersifat partisipatif, membantu anggota kelompok untuk memperbaiki pemahaman mereka untuk menerima informasi dan teknik budidaya yang baru, dan karena itu memberikan motivasi untuk terjadinya perubahan dalam sikap dan teknik budidaya.

- Ketua kelompok seperti yang diinginkan penyuluh dan teknisi BPTP membantu memastikan kelompok dapat mengikuti agenda pertemuan. Seluruh anggota berpartisipasi dan tidak boleh ada yang mendominasi diskusi kelompok, khususnya pada saat adanya penjelasan, analisis dan interpretasi dari dampak pencapaian penanda kunci. Diskusi juga dapat dilakukan secara individu dengan masing-masing petani untuk menghindari adanya persaingan antara sesama petani.

Sebagai narasumber teknologi, penyuluh dan teknisi BPTP menerangkan prinsip-prinsip Penanda Padi, teknik budidaya dan pelaksanaannya - termasuk adanya Laboratorium Lapang Petani Penanda Padi, untuk mengevaluasi komponen teknologi yang masih diragukan oleh petani. Pada setiap pertemuan, baik laki-laki atau wanita tani anggota kelompok dapat meminta ketua kelompok, petugas lapang, maupun nara sumber untuk membantu menjelaskan dan menginterpretasikan aspek ekonomi dan teknologi pada pencatatan blanko isian dan dampak dari pencapaian penanda kunci.

- Dalam menjelaskan teknologi, penyuluh dan/atau teknisi dapat menggunakan metoda umum untuk bisa bersama bekerja dengan petani.
- Dimana perlu, dapat menggunakan alat bantu seperti poster, leaflet, peta singkap, spesimen, alat peraga, gambar/foto, VCD dan lain-lain.
- Prosedur ini mempunyai peran penting dalam proses komunikasi Penanda Padi, tetapi secara perorangan, tidak akan cukup untuk mencapai perubahan sikap petani Penanda Padi.

Jadwal Pertemuan, Agenda dan Format

Setiap kelompok tani harus mempunyai jadwal pertemuan yang telah disepakati untuk pertemuan perencanaan sebelum tanam. Kemudian, tanggal pertemuan berikutnya harus dapat ditentukan, karena jadwal tersebut berhubungan dengan tahap-tahap perkembangan pertumbuhan tanaman (yang dipengaruhi oleh umur tanaman sesuai varietas yang ditanam, waktu pesemaian, musim hujan atau musim kering, variasi iklim lokal, dan lain sebagainya), tujuan pertemuan dan agenda umum. Dalam pemilihan waktu pertemuan, hindari hari pasar, gotong royong, atau waktu pengajian kelompok.

Para petani harus tahu dan setuju mengenai Apa, Dimana, Kapan, Bagaimana, Siapa dan Mengapa yang berkaitan dengan aktifitas dan pertemuan kelompok tani.

- | | |
|--|--|
| ☐ Apa ? | : Apa yang dilakukan |
| ☐ Dimana ? | : Dimana akan dilakukan |
| ☐ Kapan ? | : Kapan akan dilakukan |
| ☐ Bagaimana ? | : Bagaimana cara melakukannya |
| ☐ Siapa ? | : Siapa yang akan melakukannya |
| ☐ Kenapa? | : Kenapa bisa terjadi dalam kaitannya dengan Penanda |
| ☐ Kunci, hasil panen dan pendapatan usahatani | |

• Sangat penting untuk merencanakan setiap pertemuan dengan baik.

JADWAL PERTEMUAN PENANDA PADI INDONESIA

Pertemuan 1	PERENCANAAN SEBELUM TANAM 2 minggu sebelum semai
Tujuan Pertemuan:	1. Merencanakan jadwal pertemuan 2. Merencanakan program penanda padi, monitoring lapang, kegiatan/topik kajian partisipatif dan petak demonstrasi 3. Merencanakan pengelolaan satu musim tanam dan sarana produksi yang dibutuhkan untuk petak penanda padi 4. Persiapan untuk pesemaian dan pengolahan tanah
Pertemuan 2	PERSIAPAN LAHAN DAN TANAM 1 minggu sebelum tanam
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengisian blanko monitoring dan pilihan topik kajian partisipatif dan petak demonstrasi, keadaan pesemaian serta Penanda Kunci (PK) 1, 2, 3, dan 4. 2. Persiapan untuk pengolahan tanah, penanaman, pemberian pupuk, pengelolaan air dan hama penyakit tanaman 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan cara pencapaian Penanda Kunci
Pertemuan 3	SETELAH TANAM DAN SEBELUM PEMBENTUKAN ANAKAN 10-14 hari setelah tanam
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 1 sampai 4, penjelasan pencapaian Penanda Kunci 5 (jumlah rumpun tanaman optimum) 2. Mempersiapkan pupuk, pengelolaan air serta pengendalian hama dan penyakit tanaman 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan cara pencapaian Penanda Kunci
Pertemuan 4	SEBELUM INISIASI MALAI 1 minggu sebelum inisiasi malai
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 5. 2. Mempersiapkan pupuk, pengelolaan air serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan penjelasan pencapaian Penanda Kunci 6
Pertemuan 5	SETELAH INISIASI MALAI 1-2 minggu setelah inisiasi malai
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 6 (dapatkan jumlah anakan optimal) 2. Mempersiapkan pupuk, pengelolaan air serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan pencapaian Penanda Kunci

Pertemuan 6	SEBELUM PEMBUNGAAN 1 minggu sebelum pembungaan
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 2. Mempersiapkan pupuk, pengelolaan air serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan pencapaian Penanda Kunci
Pertemuan 7	PENGISIAN MALAI 1 minggu setelah pembungaan
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci. 2. Mempersiapkan pengelolaan air serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan penjelasan pencapaian Penanda Kunci 7 (tidak ada kelebihan atau kekurangan air) dan Penanda Kunci 8 (tidak ada kehilangan hasil karena serangan hama dan penyakit)
Pertemuan 8	SEBELUM PANEN 1 minggu sebelum panen
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 7 dan 8. 2. Mempersiapkan pengelolaan air serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. 3. Bahas kegiatan berikutnya, monitoring dan penjelasan pencapaian Penanda Kunci 9 (panen pada waktu yang tepat) dan Penanda Kunci 10 (perontokan sesegera mungkin)
Pertemuan 9	SETELAH PANEN 1 minggu setelah panen
Tujuan Pertemuan:	1. Bahas kembali teknik budidaya sampai saat itu, pengisian blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 9 dan 10. 2. Review kegiatan monitoring dan kelengkapan data 3. Penyerahan data akhir monitoring saat panen – berat gabah kering panen, kadar air gabah, dan luas petakan penanda padi
Pertemuan 10	PEMBAHASAN SATU MUSIM TANAM 3-4 minggu setelah panen
Tujuan Petemuan:	1. Review manajemen pengelolaan satu musim tanam 2. Hubungan antara pencapaian Penanda Kunci dengan hasil panen dan pendapatan usahatani 3. Menyelidiki alasan terjadinya perbedaan hasil panen-MENGAPA? 4. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan tanaman 5. Review manajemen pengelolaan yang akan datang

Tabel 4 berikut menjabarkan jadwal indikasi pertemuan dan kegiatan yang dilakukan. Mencakup 10 kali pertemuan dalam satu siklus penanda padi dari pertemuan perencanaan sebelum pertanaman hingga pembahasan satu musim tanam setelah semua data pengamatan panen diperoleh.

Rencana aksi Pertemuan untuk setiap pertemuan kelompok tani, termasuk daftar agenda dan kegiatan, diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Acuan Jadwal Pertemuan Berdasarkan Stadia Pertumbuhan Tanaman - Penanda Padi Indonesia – varietas 110 hari: 10 KALI PERTEMUAN
 Pesemaian - Tanam: 20 hari Tanam - Inisiasi malai: 30-35 hari Inisiasi malai - Berbunga: 30 hari Berbunga sampai panen: 25-30 hari

Minggu	-3	-2	-1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Stadia Tumbuh Tanaman dan Jadwal Pertemuan							PERTEMUAN 2		PERTEMUAN 3			PERTEMUAN 4	INISIASI MALAI	PERTEMUAN 5	PERTEMUAN 6	PERTEMUAN 7	TEMU LAPANG	PERTEMUAN 8	PANEN	PERTEMUAN 9		PERTEMUAN 10		
JUDUL		PERENCANAAN SEBELUM TANAM		PESEMAIAN			PERSIAPAN LAHAN DAN TANAM		SETELAH TANAM SAMPAI AWAL PEMBIK- TUKAN ANAK			PERTEMUAN 4	AWAL INISIASI MALAI	SETELAH INISIASI MALAI	PERTEMUAN 6	AWAL BERBUNGA	PERTEMUAN 7	PERTEMUAN 8	AWAL PANEN	SETELAH PANEN		PERTEMUAN 10		
Tujuan pertemuan		1. Merencanakan jadwal pertemuan 2. Merencanakan program penanda padi, monitoring lapangan, dan topik kajian 3. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 4. Menentukan lokasi penanaman				1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Bahas kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Mengidentifikasi petak percontohan, penanaman, dan petak demonstrasi 3. Menentukan lokasi penanaman	1. Review kembali teknik budidaya, cara pengaliran, monitoring dan penilaian topik kajian 2. Hubungan antara penciptaan Penanda Kunci dengan hasil panen dan pendapatan usahatani 3. Menyicilki data sebagai acuan terdapatnya perbedaan hasil panen- petani- MENDAPA- ? 4. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan tanaman 5. Review manajemen pengelolaan tanaman dalam		

Catatan : Jadwal ini hanya bersifat acuan. Untuk setiap kelompok Penanda Padi, jadwal dapat dimodifikasi dengan mempertimbangkan kondisi lokal, umur tanaman, hari libur dan lain-lain. Bilamana waktu menyusul tidak dipecahkan, jadwal pertemuan dengan penanda lain (contoh tiap hari Rabu) minggu pertama atau ketiga, kedua atau keempat pada setiap bulan dapat ditransfer.

V. Acuan Rencana Aksi Kelompok Tani Penanda Padi

Perencanaan 10 kali Pertemuan Kelompok Tani Penanda Padi : Pengelolaan Waktu dan Rencana Aksi

Pertemuan I	2 minggu sebelum semai	Perencanaan Sebelum Tanam
-------------	------------------------	---------------------------

Tujuan Pertemuan I:

1. Rencanakan kapan jadwal pertemuan
2. Rencanakan Kegiatan Penanda Padi yang meliputi Monitoring lapangan, Pencatatan, dan Kegiatan Lapangan
3. Rencanakan keseluruhan manajemen dan sumberdaya untuk Petak Penanda Padi
4. Rencanakan Waktu tanam dan manajemen persiapan lahan.

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga lainnya untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan : Mulai jam 8:30 pagi sampai jam 12.30 siang

8.30 5 menit	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 menit	2. Ringkaskan prinsip-prinsip Penanda Padi	• Penanda Kunci beserta masukan yang diperlukan dan keluarannya • Evaluasi manajemen pelaksanaan • Mengidentifikasi sistem budidaya terbaik dan sistem budidaya yang kurang baik • Perbaikan teknik budidaya untuk mencapai target hasil dan keuntungan usaha tani yang lebih tinggi
8.55 15 menit	3. Management terintegrasi - Penekanan kembali pentingnya pengelolaan tanaman selama satu musim tanam dengan seluruh Penanda Kunci yang dapat dicapai	• Menekankan kembali perlunya manajemen terintegrasi • Area pengelolaan untuk setiap stadia tumbuh tanaman • Pentingnya teknik pengkajian, dan monitoring
9.10 30 min	4. Teknik budidaya petani saat ini dan tujuan untuk perbaikan pada musim tanam berikutnya – Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA	• Minta petani berfikir mengenai teknik budidaya yang sudah dilakukan – APA, BAGAIMANA, MENGAPA ? • Perubahan teknik budidaya, bagi yang berminat
9.40 20 menit	5. Pemilihan petak penanda padi	• Tekankan kembali kriteria pemilihan petak penanda padi - luasnya, pengukuran dengan GPS, teknik budidaya dan petak yang harus dimonitor • Bagikan blanko monitoring dan evaluasi
10.00 30 menit	6. Lakukan pengamatan, pengukuran dan pencatatan – Jelaskan cara mengisi blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan jumlah pupuk, tenaga kerja dll serta hasil gabah yang diperoleh • Perkenalkan blanko monitoring dan evaluasi dan bagaimana cara mengisinya dan pengembaliannya.
10.30 15 menit	7. Perencanaan pertemuan untuk satu musim tanam	• Tentukan tanggal pertemuan berikutnya (1 minggu sebelum tanam) tergantung kepada tanggal yang disepakati untuk mulai menebar benih. • Satu minggu setelah tanam, rencanakan hari pertemuan yang disepakati. Hindari hari pasar, hari pendek (Jumat), dll.
10.45 30 menit	8. Pengelolaan segera – PK 1 – Gunakan varietas yang direkomendasikan PK 2 – Gunakan benih berlabel dengan daya tumbuh tinggi PK 3 – Buat pematang cukup tinggi PK 4 – Semai serentak	• Kriteria pencapaiannya dan manfaatnya • Acuan rekomendasi yang berkaitan untuk setiap Penanda Kunci • Cara pengukuran dan/atau penghitungan serta hasilnya • Teknik budidaya yang sedang berlangsung untuk persiapan lahan, penataan tanaman, pupuk, air, serta pengendalian hama dan penyakit
11.15 45 menit	9. Laboratorium Lapangan Petani – Petak penyelidikan dan demonstrasi	• Dimana lokasinya • Apa topik atau komponen teknologi yang masih diragukan sehingga perlu pendalaman dan didemonstrasikan
12.00 30 menit	Pertemuan berikutnya – Persiapan Lahan dan Tanam (1 minggu sebelum tanam pindah)	• Kapan dan dimana – agenda dan tujuan pertemuan • Apa yang harus dikerjakan petani sebelum pertemuan berikutnya – mencatat dan mengisi blanko monitoring serta pencapaian penanda kunci ? Kepada siapa dikembalikan ?

SETELAH Pertemuan

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Rencanakan dan siapkan pertemuan kedua mengenai Persiapan Lahan dan Tanam

Tujuan Pertemuan 2:

1. Review kembali blanko monitoring dan pencatatan tangkai menyemai serta pencapaian Penanda Kunci 1 (varietas), 2 (benih berlabel), 3 (tinggi pematang) dan 4 (pesemaian serentak).
2. Siapkan teknik persiapan lahan, cara tanam, kebutuhan pupuk, air serta pengendalian hama dan penyakit
3. Review manajemen pengelolaan budidaya, cara memonitor dan pencapaian Penanda Kunci 5

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga lainnya untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan : Mulai jam 8.30 pagi

8.30 5 menit	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 menit	2. Ulang kembali dan diskusikan hasil Pertemuan 1	• Teknik budidaya, kondisi cuaca sampai saat ini • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mendapatkan hasil yang lebih baik • Kemukakan teknik manajemen yang baik untuk memperbaiki kelemahan dan keuntungan yang diperoleh dari melakukan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 menit	3. Ulang kembali Penanda Kunci (PK) yang sudah dilatihkan dan kenapa penting untuk dicapai PK 1 – Gunakan varietas yang direkomendasikan PK 2 – Gunakan benih berlabel dengan daya tumbuh tinggi PK 3 – Buat pematang cukup tinggi PK 4 – Semai serentak	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci • Prosedur monitoring, dan pengisian blanko monitoring • Bandingkan hasil antara setiap petak penanda padi • Teknik pengelolaan hara, air pengendalian hama dan penyakit serta acuan rekomendasinya – APA, BAGAIMANA dan MENGAPA
9.40 40 menit	4. Perkenalkan Penanda Kunci PK 5 – Populasi Tanaman Optimal PK 6 – Jumlah anakan per rumpun PK 7 – Hindari kelebihan atau kekurangan air PK 8 – Pengelolaan hama dan Penyakit	• Jelaskan kriteria pencapaian, teknik pengukuran dan acuan rekomendasinya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi permasalahan dengan menekankan kepada teknik budidaya terbaik
10.20 15 menit	5. Diskusikan teknik budidaya petani saat ini dan harapan untuk perbaikan manajemen usaha taninya	• Teknik persiapan lahan dan cara tanam • Teknik pemupukan, pengelolaan air, pengendalian hama dan penyakit
10.35 15 menit	6. Pengamatan, Pengukuran, dan pencatatan – Blako Monitoring dan Evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani.
10.50 10 menit	7. Pertemuan berikutnya – Setelah Tanam dan Awal pembentukan anakan (10-14 hari setelah tanam)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci serta penyerahan data isian.
Penutupan – 11.00		
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
1 jam Penutupan 12.00 siang	8. Kunjungan ke Laboratorium Lapang dan petak penanda padi petani	• Kunjungi Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Kunjungi beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH Pertemuan**Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):**

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan ketiga mengenai Setelah Tanam sampai Awal Pembentukan Anakan

Pertemuan 3	10 -14 hari setelah tanam	Setelah tanam – Awal pembentukan anakan
-------------	---------------------------	---

Tujuan Pertemuan 3:

1. Review teknik budidaya, cara monitoring dan pencapaian Penanda Kunci 5
2. Siapkan pelatihan pemupukan, pengelolaan air, hama dan penyakit
3. Bahas teknik budidaya yang akan digunakan, cara monitoring dan acuan rekomendasi Penanda Kunci

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan : Mulai jam 8.30 pagi		
8.30 5 menit	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 menit	2. Ulang kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sejak Pertemuan 2	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan Penanda Padi lainnya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 menit	3. Bahas kembali Penanda Kunci 1-4, apa manfaatnya, bagaimana mengukur atau menghitungnya dan pencapaiannya PK 5 – Dapatkan jumlah rumpun optimal	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci • Prosedur monitoring, dan pengisian blanko monitoring • Bandingkan hasil antara setiap petak penanda padi • Teknik pengelolaan hara, air, pengendalian hama dan penyakit serta acuan rekomendasinya – APA, BAGAIMANA dan MENGAPA
9.40 20 menit	4. Bahas teknik budidaya petani saat ini dan perbaikan yang akan dilakukan	• Cara mengamati kecukupan hara, air serta serangan hama dan penyakit
10.00 20 menit	5. Pengamatan, pengukuran dan pencatatan blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani.
10.20 10 menit Penutupan – 10.30	6. Pertemuan berikutnya – Sebelum inisiasi malai (1 minggu sebelum inisiasi malai)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci serta penyerahan data isian.
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
1½ jam penutupan 12 siang	7. Kunjungan ke Laboratorium Lapang dan petak penanda padi petani	• Kunjungi Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Kunjungi beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan keempat Awal Inisiasi Malai

Tujuan Pertemuan:

1. Review teknik budidaya, cara monitoring dan capaian Penanda Kunci
2. Siapkan pelatihan pemupukan, pengelolaan air, hama dan penyakit
3. Bahas teknik budidaya yang akan digunakan, cara monitoring dan acuan rekomendasi Penanda Kunci 6.

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan

Mulai 8.30 5 menit	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 menit	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan Penanda Padi lainnya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 menit	3. Bahas Penanda Kunci berikutnya Penanda Kunci 6 – Dapatkan jumlah anakan optimal	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci
9.40 20 menit	4. Bahas teknik budidaya petani saat ini dan perbaikan yang akan dilakukan	• Cara mengamati kecukupan hara, air serta serangan hama dan penyakit
10.00 20 menit	5. Pengamatan, pengukuran dan pencatatan blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani.
10.30 10 menit	6. Pertemuan berikutnya – Setelah Inisiasi Malai sampai Awal Berbunga (1-2 minggu setelah inisiasi malai)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci serta penyerahan data isian.
Penutupan– 10.30		
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
1 ½ jam Penutupan 12 noon	7. Kunjungan ke Laboratorium Lapang dan petak penanda padi petani	• Kunjungi Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Kunjungi beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan kelima Setelah Inisiasi Malai

Pertemuan 5	1-2 minggu setelah Inisiasi Malai	Setelah Inisiasi Malai
--------------------	--	-------------------------------

Tujuan Pertemuan:

1. Review teknik budidaya, cara monitoring dan capaian Penanda Kunci - 6
2. Siapkan pelatihan pemupukan, pengelolaan air, hama dan penyakit
3. Bahas teknik budidaya yang akan digunakan, cara monitoring dan acuan rekomendasi.

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan

Mulai 8.30 5 min	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 min	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan Penanda Padi lainnya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 min	3. Bahas kembali Penanda Kunci – 6, Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi Penanda Kunci 6 – Dapatkan jumlah anakan optimal	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci • Prosedur monitoring, dan permasalahan dalam pengisian blanko monitoring • Bandingkan hasil antara setiap petak penanda padi
9.40 20 min	4. Bahas teknik budidaya petani saat ini dan perbaikan yang akan dilakukan	• Cara mengamati kecukupan hara, air serta serangan hama dan penyakit
10.00 20 min	5. Pengamatan, pengukuran dan pencatatan blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani.
10.20 10 min	6. Pertemuan berikutnya – Awal Berbunga (1 minggu sebelumnya)	• Kapan dan dimana – Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda • Kunci serta penyerahan data isian.
Penutupan – 10.30		
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
1½ jam Penutupan 12.00	7. Kunjungan ke Laboratorium Lapang dan petak penanda padi petani	• Kunjungi Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Kunjungi beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan keenam Awal Berbunga

Pertemuan 6	1 minggu sebelum berbunga	Awal Berbunga
-------------	---------------------------	---------------

Tujuan Pertemuan:

1. Review teknik budidaya, cara monitoring dan capaian Penanda Kunci - 6
2. Siapkan pelatihan pemupukan, pengelolaan air, hama dan penyakit
3. Bahas teknik budidaya yang akan digunakan, cara monitoring dan acuan rekomendasi.

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan

Mulai 8.30 5 min	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 min	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanian padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan Penanda Padi lainnya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 20 min	3. Bahas teknik budidaya petani saat ini dan perbaikan yang akan dilakukan	• Cara mengamati kecukupan hara, air serta serangan hama dan penyakit
9.15 30 min	4. Pengamatan, pengukuran dan pencatatan blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani.
9.45 35 min	5. Kegiatan TEMU LAPANG PETANI	• Diskusikan rencana pelaksanaan Temu Lapang sebelum panen, antara periode pengisian gabah dengan Awal panen • Apa tugas petani dan siapa saja yang perlu diundang
10.20 10 min Penutupan – 10.30	6. Pertemuan berikutnya – Pengisian Gabah (1 minggu sebelum berbunga)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda • Kunci serta penyerahan data isian.
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
1½ jam Penutupan 12.00	7. Kunjungan ke Laboratorium Lapang dan petak penanda padi petani	• Kunjungi Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Kunjungi beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan ketujuh Pengisian Gabah

Pertemuan 7	1 minggu setelah Pembungaan	Pengisian Gabah
--------------------	------------------------------------	------------------------

Tujuan Pertemuan: 1. Review teknik budidaya, cara monitoring dan capaian Penanda Kunci 2. Siapkan pelatihan pemupukan, pengelolaan air, hama dan penyakit 3. Bahas teknik budidaya yang akan digunakan, cara monitoring dan acuan rekomendasi Penanda Kunci 7 dan 8
--

SEBELUM Pertemuan: 1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang. 2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan, Mulai jam 8.30 pagi		
8.30 5 min	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 min	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk Penanda Padi lainnya • mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 min	3. Bahas Penanda Kunci berikutnya PK 7 – Hindari kelebihan dan kekurangan air PK 8 – Hindari kehilangan hasil karena hama dan penyakit	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci
9.40 20 min	4. Bahas teknik budidaya petani saat ini dan perbaikan yang akan dilakukan	• Cara mengamati kecukupan hara, air serta serangan hama dan penyakit
10.00 20 min	5. Pengamatan, pengukuran dan pencatatan blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani. • Diskusikan kelengkapan pengisian data sampai saat itu
10.20 10 min	6. Kegiatan TEMU LAPANG PETANI	• Diskusikan rencana Temu Lapang yang akan dilaksanakan minggu berikutnya, sebelum Pertemuan Awal Panen • Apa tugas petani dan siapa saja yang perlu diundang
10.30 10 min	6. Pertemuan berikutnya – Awal Panen (1 minggu sebelum panen)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci serta penyerahan data isian.
Penutupan – 10.45		
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
11/4 jam Penutupan 12.00	7. Kunjungan ke Laboratorium Lapang dan petak penanda padi petani	• Kunjungi Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Kunjungi beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH PERTEMUAN Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh): - Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT - Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris - Rencanakan dan siapkan pertemuan kedelapan Awal Panen
--

Pertemuan 8	1 minggu sebelum panen	Awal Panen
-------------	------------------------	------------

Tujuan Pertemuan:

4. Review teknik budidaya, cara monitoring dan capaian Penanda Kunci 7 dan 8
5. Siapkan pelatihan pengelolaan air, hama dan penyakit
6. Bahas teknik budidaya yang akan digunakan, cara monitoring dan acuan rekomendasi Penanda Kunci 9 dan 10

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan, Mulai jam 8.30 pagi

8.30 5 min	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 min	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan Penanda Padi lainnya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 min	3. Bahas kembali Penanda Kunci 7 dan 8 di samping capaiannya PK 7 – Hindari kelebihan dan kekurangan air PK 8 – Hindari kehilangan hasil karena hama dan penyakit	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci • Prosedur monitoring, dan permasalahan dalam pengisian blanko monitoring • Bandingkan hasil antara setiap petak penanda padi • Teknik pengelolaan hama, air pengendalian hama dan penyakit serta acuan rekomendasinya – APA, BAGAIMANA dan MENGAPA
9.40 40 min	4. Bahas Penanda Kunci berikutnya PK 9 – Panen pada waktu yang tepat PK 10 – Perontokan sesegera mungkin	Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci
10.20 15 min	5. Bahas teknik budidaya petani saat ini dan perbaikan yang akan dilakukan	• Manajemen pengelolaan panen dan perontokan
10.35 15 min	6. Pengamatan, pengukuran dan pencatatan blanko monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Diskusikan permasalahan – dalam penghitungan, satuan yang digunakan atau cara mengisi data usaha tani.
10.50 10 min Penutupan – 11.00	7. Pertemuan berikutnya – Awal Panen minggu sebelum panen)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda Kunci serta penyerahan data isian.
Kunjungan Lapang dan Kegiatan		
1 jam Penutupan 12.00	8. Persiapkan Petak Penanda Padi petani dan Laboratorium Lapang	• Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi • Pilih beberapa petak Penanda Padi petani, diskusikan

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan kesembilan Setelah Panen

Pertemuan 9	1 minggu setelah panen	Setelah Panen
--------------------	-------------------------------	----------------------

Tujuan Pertemuan:

1. Review teknik budidaya, cara monitoring dan capaian Penanda Kunci 9 dan 10
2. Bahas kegiatan monitoring dan kelengkapan data
3. Kepatuhan penyerahan blanko monitoring dan evaluasi, berat hasil gabah, kadar air, luas lahan

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan, Mulai jam 8.30 pagi

8.30 5 min	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 min	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Bandingkan teknik budidaya dan hasilnya dengan petakan • Penanda Padi lainnya • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 45 min	3. Bahas kembali Penanda Kunci 9 dan 10 di samping capaiannya PK 9 – Panen pada waktu yang tepat PK 10 – Perontokan sesegera mungkin	• Kriteria pencapaian, cara pengukuran dan acuan rekomendasi untuk setiap penanda kunci • Prosedur monitoring, dan permasalahan dalam pengisian blanko monitoring • Bandingkan hasil antara setiap petak penanda padi • Teknik pengelolaan hara, air pengendalian hama dan penyakit serta acuan rekomendasinya – APA, BAGAIMANA dan MENGAPA
9.40 30 min	4. Laboratorium Lapang Petani	• Hasil Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi
10.10 30 min	6. Melengkapi data monitoring dan evaluasi	• Mengapa diperlukan pencatatan semua input yang diberikan serta hasil gabah yang diperoleh • Prosedur monitoring, dan permasalahan dalam pengisian blanko monitoring • Lengkapi data panen, harga gabah dll.
10.40 20 min	7. Pertemuan Berikutnya – Pembahasan satu musim tanam (2- 3 minggu setelah pertemuan 9)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda • Kunci serta penyerahan data isian.
Penutupan 11.00		

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan kesepuluh Pembahasan satu musim tanam

Pertemuan 10	2 minggu setelah panen	Pembahasan 1 musim tanam
--------------	------------------------	--------------------------

Tujuan Pertemuan:

1. Bahas manajemen pengelolaan satu musim tanam
2. Hubungan antara pencapaian Penanda Kunci dengan hasil gabah dan keuntungan usaha tani
3. Bahas kenapa terdapat perbedaan hasil gabah - MENGAPA ?
4. Identifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan manajemen
5. Bahan perbaikan pengelolaan manajemen untuk musim tanam berikutnya.

SEBELUM Pertemuan:

1. Siapkan jadwal pelatihan secara tertulis – untuk menjadi acuan bagi Ketua Kelompok, Penyuluh dan Teknisi lapang.
2. Siapkan papan tulis, spidol, flip chart dan alat peraga untuk membantu pelaksanaan pelatihan dan diskusi.

Agenda Pertemuan dan Kegiatan, Mulai jam 8.30 pagi

8.30 5 min	1. Jelaskan tujuan dan agenda pertemuan	
8.35 20 min	2. Bahas kembali dan diskusikan kondisi pertanaman padi sampai saat ini	• Teknik budidaya, pertumbuhan tanaman dan kondisi cuaca sampai saat ini • Diskusikan APA, BAGAIMANA dan MENGAPA untuk mencapai keberhasilan dan mengatasi permasalahan • Penekanan kepada teknik budidaya terbaik dan bagaimana memperbaiki kelemahan dan manfaat dari melaksanakan pengamatan, pengukuran dan pencatatan
8.55 1 hr 30 min	3. Hubungan antara jumlah pencapaian Penanda Kunci dengan hasil gabah dan keuntungan usaha tani ~ Diskusikan mengapa terjadi perbedaan hasil dan keuntungan usahatani antar petani ~ Bahas kekuatan yang berperan terhadap peningkatan hasil dan kelemahan yang berperan menurunkan hasil, pada setiap petani. ~ Bahas perubahan manajemen budidaya yang mungkin dilakukan pada musim tanam berikutnya	• Bandingkan hasil gabah setiap petakan penanda padi • Gunakan model matriks untuk setiap petani dengan hasil gabah dan keuntungan usahatani yang diperoleh KENAPA, BAGAIMANA DAN MENGAPA ! • Perhatikan pengaruh Penanda Kunci lainnya seperti kecukupan air, intensitas serangan hama dan penyakit yang mempengaruhi hasil. • Perhatikan hal-hal lain dibelakang pencapaian Penanda Kunci untuk yang tidak dapat dijelaskan – Petani biasanya sering kali mengetahui. !
10.25 55 min	4. Bahas hasil dari Laboratorium Lapang Petani	• Hasil Petak penyelidikan dan Petak demonstrasi Investigation Plots
11.20 30 min	5. Bahas proses siklus Penanda Padi dimana petani telah berpengalaman – Beri penghargaan bagi petani yang berhasil	• Perencanaan, Manajemen, Monitoring dan pemberian Check • Hasil gabah dan Keuntungan usaha tani • Ringkaskan, Bahas dan interpretasikan • Identifikasi kekuatan dan kelemahannya • Perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan sikap • Lakukan perencanaan untuk musim berikutnya
10 min Penutupan 12.00	6. Pertemuan berikutnya : Perencanaan Sebelum Tanam (untuk musim tanam berikutnya)	• Kapan dan dimana - Apa agenda dan apa tujuan pertemuan • Apa yang harus dipersiapkan petani sebelum pertemuan - melengkapi blanko monitoring dan pencapaian Penanda • Kunci serta penyerahan data isian.

SETELAH PERTEMUAN

Staf Lapangan (Koordinator Penanda Padi/BPTP, Teknisi BPTP dan Penyuluh):

- Analisa hasil dari pertemuan – Lakukan analisis SWOT
- Siapkan dan serahkan laporan pertemuan kelompok yang dilakukan oleh sekretaris
- Rencanakan dan siapkan pertemuan Perencanaan Sebelum Tanam (musim tanam berikutnya).

VI. Analisa Akhir – Tanyakan MENGAPA?

Penanda Padi tidak hanya mengenai perencanaan, pengelolaan, pengawasan, pemeriksaan dan perbandingan. Hal-hal tersebut berkontribusi terhadap analisa akhir yang harus menjadi bagian integral dari manajemen tanaman. Informasi kunci yang dibutuhkan adalah hasil panen dan kualitasnya, serta pendapatan usaha tani.

Pertanyaan kunci pada analisa akhir adalah MENGAPA ?

- Kenapa hasil panen saya baik, rata-rata, atau buruk ?
- Kenapa hasil panen beberapa petani lebih baik atau lebih buruk dari yang lainnya ?
- Apakah pencapaian Penanda Kunci dapat menjelaskan perbedaannya ?
- Apa saja faktor-faktor lain yang mungkin juga turut mempengaruhi ?
- Teknik-teknik budidaya apa yang paling berperan terhadap perbedaan ?
- Perubahan-perubahan apa yang harus dilakukan untuk panen padi sawah berikutnya?

Analisa akhir harus dilakukan sebelum siklus Penanda Padi dapat dilanjutkan dengan pertimbangan adanya perubahan teknik budidaya yang dilanjutkan ke tahap perencanaan untuk panen padi musim tanam berikutnya. Hasil terbaik akan diperoleh jika tersedia suatu kisaran data, untuk pencapaian Penanda Kunci dan hasil panen, yang diperoleh dari kelompok tani-kelompok tani Penanda Padi.

Parktek-praktek manajemen, pencapaian Penanda Kunci, hasil panen serta keuntungan usahatani dapat dievaluasi oleh setiap kelompok tani menggunakan analisa yang sederhana. Evaluasi ini pada awalnya didasari pada hasil panen, bagaimanapun, evaluasi usahatani dan perbandingannya merupakan penunjuk yang lebih relevan yang ideal harus dilakukan. Hasil ini dapat dipresentasikan pada kelompok tani pada pertemuan terakhir, yaitu Pertemuan 10 – Setelah Panen.

Pertemuan setelah panen merupakan pertemuan yang paling penting dalam Siklus Penanda Padi. Disini dibuat analisa akhir dan interpretasi pencapaian Penanda Kunci berdasarkan hasil panen setiap petani kooperator. Hal tersebut memberikan peluang untuk membantu petani mengidentifikasi apa saja faktor-faktor positif dan negatif, kekuatan dan kelemahannya, Penanda Kunci yang dapat dicapai dan yang tidak dapat dicapai yang turut mempengaruhi hasil panen.

Tetap menanyakan kepada petani "MENGAPA" untuk hasil gabah yang diperolehnya. Gunakan pengetahuan dan pengalaman mereka, dan hanya memberikan informasi untuk membantu mereka memperoleh suatu kesimpulan atau meringkas hasil diskusi. Penggunaan papan monitor (sama seperti matriks di bawah ini) merupakan alat bantu yang penting untuk diskusi. Bersiaplah untuk memfasilitasi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti "kenapa petani-petani dengan jumlah Penanda Kunci yang sama memberikan hasil panen berbeda" atau "kenapa petani dengan pencapaian 5 Penanda Kunci memiliki hasil panen lebih banyak dari pada petani dengan 7 Penanda Kunci".

Ingat, bahwa yang penting bukanlah jumlah Penanda Kunci yang ditandai "ya" (✓) atau "tidak" (✗), melainkan praktek budidayanya. Seringkali seorang petani dengan sebuah mungkin hanya kehilangan pencapaian satu Penanda Kunci, tidak dapat dibandingkan dengan petani lainnya yang juga kehilangan pencapaian satu Penanda Kunci, tetapi dengan tingkat kerugian yang lebih besar.

Pertimbangan kompleksitas suatu Penanda Kunci juga penting. Untuk beberapa penanda kunci lainnya, seperti Penanda Kunci No. 2 : Gunakan benih berlabel dengan daya tumbuh tinggi, jawaban "ya" (✓) atau "tidak" (✗) dapat digunakan. Untuk penanda kunci lainnya (contoh Penanda Kunci No. 7 : Hindari kelebihan atau kekurangan air selama pertumbuhan tanaman) suatu penjelasan subjektif dapat digunakan.

Bila dibandingkan, kehilangan Penanda Kunci untuk Hama dan Penyakit jauh lebih kompleks. Kehilangan satu Penanda Kunci (✗) mungkin terjadi ketika kerusakan signifikan muncul pada satu atau lebih dari 6 grup hama/penyakit yang ada. Bagaimanapun, kehilangan kecil dari satu hama tidak sama dengan kehilangan dari 3 hama atau kehilangan yang sangat serius dari suatu hama atau penyakit.

Demikian pula halnya dengan beberapa Penanda Kunci yang sebenarnya membutuhkan 2 penilaian yang berbeda. Tercapainya Penanda Kunci hanya dapat diperoleh ketika kedua faktor tersebut memenuhi kriteria penilaian. Ketika salah satu Penanda tidak tercapai, berarti gagal memenuhi kriteria penilaian.

Pointnya adalah dalam analisa akhir, pencapaian Penanda Kunci hanyalah merupakan titik awal dalam menilai dan menjawab MENGAPA?. Kadang-kadang sebuah faktor yang dapat menyebabkan variasi panen yang signifikan merupakan faktor yang terdapat di luar Penanda Kunci. Pada kasus ini, seringkali petani-petani yang berdekatan dapat menjawabnya.

Dalam menjawab KENAPA? Kita juga harus "melihat di luar kotak", seperti juga di dalamnya. Tabel 5 di bawah memberikan contoh matriks mengenai pencapaian Penanda Kunci dengan hasil panen dan keuntungan usahatani dari suatu kelompok tani. Faktor jumlah pencapaian Penanda Kunci dan faktor-faktor lainnya harus dipertimbangkan dalam analisa data, bukan hanya pencapaian itu sendiri.

Bekerja dengan petani-petani dalam suatu kelompok dapat membantu masing-masing petani mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Dengan dukungan kelompok, dapat membantu mereka memperbaiki teknik budidayanya di masa depan.

Tabel 5. Tipikal jumlah pencapaian Penanda Padi dengan hasil gabah dan keuntungan usahatani (Kelompok Penanda Padi "Tani Makmur", Desa Mekar Sari, Lampung Selatan, MH 2006/2007)

Nomor Register	Nama Petani	PENCAPAIAN PENANDA KUNCI											Hasil t/ha	Pendapatan Rp/ha
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml		
311101	Abdullah	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	✓	5	5958	11.022.300
311102	Abdul Ali	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	7927	14.664.950
311103	Abdul Malik	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	7250	13.412.500
311104	Abdulrohman	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	7828	14.481.800
311105	Ahmad Sajidin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	9	8039	14.872.150
311106	Jafar Sidik	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	7	8460	11.951.000
311107	Darojat	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	6	6196	11.462.600
311108	Dedi Supriyadi	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	7393	13.677.050
311109	Fathoni	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	7	6023	11.142.550
311110	Jarot	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	5	5193	9.607.050
311111	Maskiroh	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✗	4	4801	8.881.850
311112	Masruroh	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	6	5093	9.422.050
311113	Muhammad	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	7	6887	12.740.950
311114	Munawir Lubis	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	7	6613	12.234.050
311115	Munir	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	7	6005	11.109.250
311116	Mustapid	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	6	6209	11.486.660
311117	Napsiah	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✗	4	4699	8.693.150
311118	Rasno	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	7	5815	10.757.750
311119	Solihin	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	5	5985	11.072.250
311120	Tapsir	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	6	5886	10.889.100
311121	Ujang Maksum	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	7491	13.858.350
311122	Wahid	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	7	6425	11.886.250
311123	Wasrun	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	7	6784	12.550.400
311124	Waud	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	7	6887	12.740.950
311125	Wato	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	✓	5	5477	10.132.450
	PERSENTASE	100	52	68	60	72	40	16	76	100	72			

